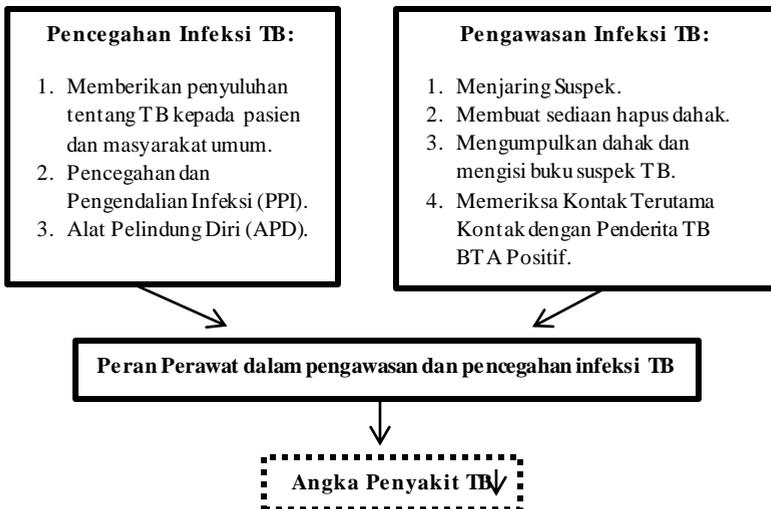


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* atau kuman TB. Sebagian bakteri ini menyerang paru, tetapi dapat juga menyerang organ tubuh lainnya (Depkes RI, 2014). Peran perawat dalam pengawasan dan pencegahan infeksi TB sangatlah penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dengan cara memutuskan rantai penularan. (Departemen Kesehatan RI, 2014)



Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak Diteliti

Nirmala Dingsih, 2018

**PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 Kerangka Konsep
Sumber : Departemen Kesehatan RI, 2014

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Rancangan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subjektif (Wahyuni, 2015). Fenomenologi adalah metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui fenomena yang terjadi secara ilmiah. Metode fenomenologi menekankan pada pengalaman-pengalaman perawat dan bagaimana seorang perawat menginterpretasikan pengalamannya (Khilmiyah, 2016).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bandung. Diambil 4 puskesmas yaitu UPT Puskesmas Garuda, UPT Puskesmas Padasuka, UPT Puskesmas Sukarasa, dan UPT Puskesmas Sukajadi.

3.3.2 Waktu

Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan dari bulan april sampai bulan mei. Pengambilan data dan pengolahan data akan dilakukan mulai bulan april sampai didapatkan data jenuh.

3.4 Partisipan

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2014). Batasan banyaknya partisipan pada penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yaitu sebanyak 1-10 sampel hingga tercapai saturasi (Afiyanti, 2014). Jumlah partisipan dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada

Nirmala Diningsih, 2018

*PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG*

redundancy artinya data yang diperoleh telah jenuh. Jika ditambah partisipan lagi tidak dapat memberikan tambahan informasi baru yang berarti. Populasi perawat sebanyak empat (4) orang di 4 puskesmas.

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. *Total Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Wahyuni, 2015).

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam metode kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Suryana, 2010). Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan format terbuka (*open ended interview*) sebagai bahan untuk dijadikan data yang relevan dalam penelitian. Wawancara yang diajukan berupa pertanyaan mengenai peran perawat dalam pengawasan infeksi tb, dan peran perawat dalam pencegahan infeksi tb.

Untuk keabsahan pedoman wawancara maka dilakukan uji konten kepada salah satu dosen Keperawatan UPI yang ahli dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah (KMB). Dengan perubahan pertanyaan mengenai peran perawat dalam upaya pencegahan infeksi TB menjadi diperjelas dan diperdalam pertanyaannya, dan juga ada tambahan pertanyaan untuk pengawasan infeksi TB agar menanyakan pengetahuan tentang Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Hal tersebut ditambahkan karena merasa pentingnya hal tersebut dan ingin mengetahui apakah semua perawat TB sudah mengetahuinya atau belum. Pedoman wawancara yang telah dilakukan uji konten sebagai berikut:

Tabel 3.1 Panduan Wawancara

No.	Pertanyaan Peran Perawat dalam Pengawasan Infeksi TB
1.	Bagaimana cara anda untuk menjangring suspek (penderita tersangka) TB?

Nirmala Diningsih, 2018

*PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

2.	Bagaimana alur anda mengumpulkan dahak sampai mengirim sediaan hapus dahak ke laboratorium?
3.	Bagaimanakah cara anda memeriksa kontak penderita TB?
4.	Bagaimana anda melakukan pemantauan jumlah suspek yang diperiksa dan jumlah penderita TB yang ditemukan?
Pertanyaan Peran Perawat dalam Pencegahan Infeksi TB	
5.	Bagaimana cara anda melakukan penyuluhan tentang TB kepada masyarakat umum?
6.	Bagaimana cara anda memberikan pendidikan kesehatan tentang TB untuk pasien dan keluarga?
7.	Bagaimanakah upaya pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) di puskesmas anda ?
8.	Alat pelindung apa saja yang anda gunakan ketika melakukan tindakan kepada pasien?
9.	Apakah anda merasa takut tertular penyakit TB di tempat kerja anda?

Sumber : DepKes RI, 2014

3.6 Pengumpulan Data

Sebelum melakukan wawancara peneliti lebih dulu menjelaskan penjelasan penelitian kepada responden, lalu meminta persetujuan responden. Setelah responden setuju dan siap untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini adalah dengan menggunakan proses wawancara mendalam (*in depth interview*) untuk menggali pengalaman perawat dalam pengawasan dan pencegahan infeksi TB. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran lengkap dan detail tentang bagaimana pengalaman perawat dalam pengawasan dan pencegahan infeksi TB. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang bersifat fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi namun tidak melebar jauh. Wawancara dilakukan secara terbuka dimana para responden mengetahui jika mereka sedang diwawancarai dan mengetahui maksud dari wawancara.

Nirmala Diningsih, 2018

PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7 Analisis Data

Analisis data dimulai dengan cara mempelajari dan menelaah data yang dikumpulkan. Selanjutnya diadakan pengolahan dan interpretasi data mengenai masalah penelitian terkait. Maka model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Braun, Virginia & Clarke (2006) mengatakan bahwa analisis tematik adalah sebuah teknik analisis penelitian kualitatif yang dapat mengidentifikasi, menganalisa dan melaporkan adanya pola- pola yang terdapat dalam data dan menyajikannya dengan terperinci dan lengkap. Enam tahapan analisis tematik (Braun, Virginia & Clarke, 2006) yaitu:

1. Mengenali data

Peneliti telah mengumpulkan data dengan mewawancarai praktisi dan menggunakan *recorder* untuk merekam wawancara. Peneliti kemudian menuliskan data lisan ke dalam bentuk teks. Transkrip data lisan dalam bentuk teks dapat menjadi cara yang sangat baik untuk mengenal data. Hal ini membantu peneliti untuk menemukan pola, kode dan mengidentifikasi potensial tema. Setelah transkrip diciptakan, peneliti memeriksa rekaman asli sekali lagi untuk menjaga ke akuratan data. Peneliti selanjutnya membaca kembali transkrip wawancara dengan seksama untuk menemukan ide-ide menarik atau istilah yang dianggap penting untuk dianalisis.

2. Menginisialkan kode

Menghasilkan kode awal dari data. Peneliti melakukan pengkodean dari hasil membaca transkrip wawancara dengan seksama dengan membuat catatan dibawah setiap pertanyaan pada wawancara untuk menunjukkan pola potensial.

3. Mencari tema

Tema merupakan makna yang lebih luas dari kode, pola yang koheren dan bermakna dari data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada fase ini peneliti mulai memilah dan menyusun kode yang berbeda ke dalam tema yang dianggap potensial.

Nirmala Diningsih, 2018

*PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Meninjau tema

Peneliti meninjau kembali tema-tema yang sudah dibuat. Hubungan diantara tema dan kode harus jelas dan koheren. Oleh karena itu, peneliti perlu membaca kembali kode-kode yang sudah dikumpulkan untuk setiap tema. Apabila ada tema yang dianggap tidak sesuai maka tema tersebut dapat direduksi atau dihilangkan. Tema yang dianggap potensial juga dapat muncul pada tahap ini. Hal ini dilakukan untuk menemukan tema yang akurat.

5. Mendefinisikan tema dan nama tema

Menjelaskan hal pokok dari data yang telah ditemukan. Membuat sebuah cerita analitis bagaimana tema sesuai untuk menyelesaikan permasalahan.

6. Menghasilkan laporan

Menuliskan laporan hasil analisis tematik dari transkrip wawancara untuk menceritakan dan meyakinkan pembaca dengan bukti cukup.

3.8 Etika Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan setelah mendapatkan izin dari pembimbing. Peneliti menjamin hak-hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan, identitas narasumber, memberikan hak kepada narasumber untuk menolak dan memberikan *informed consent* kepada narasumber. Informasi yang disampaikan kepada responden antara lain terkait penjelasan dari penelitian seperti tujuan, prosedur, waktu dan manfaat. Setelah itu, baru memberikan lembar kertas persetujuan tertulis. Responden diberikan hak terbuka untuk menerima atau menolak partisipasi sebagai subjek penelitian. Jika bersedia, maka responden harus menandatangani lembar pernyataan persetujuan untuk menjadi responden pada format yang telah disediakan oleh peneliti.

Etika penelitian yang saya terapkan, sejalan dengan penjelasan dari sebuah buku Metodologi Penelitian Kesehatan yang ditulis oleh Swarjana, K. Dalam bukunya menjelaskan mengenai etika penelitian, yaitu:

a. *Benificience*

Nirmala Diningsih, 2018

**PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam etika penelitian, hal yang patut menjadi prinsip diantaranya (*principle of beneficence*) dalam penelitian. Sehingga nantinya penelitian yang dilakukan memang mampu memberikan manfaat kebaikan bagi kehidupan manusia.

- b. *Respect for human dignity* (prinsip untuk menghormati martabat manusia)

Partisipan sebaiknya dianggap sebagai seseorang yang mandiri. Partisipan juga berhak untuk bertanya, menolak untuk memberikan informasi, atau mengakhiri partisipasi mereka dalam penelitian.

- c. *Justice*

Partisipan berhak untuk diperlakukan adil dan mendapatkan perlakuan yang sama sebelum, selama dan sesudah mereka berpartisipasi dalam penelitian.

- d. *Informed consent*

Partisipan punya informasi yang adekuat tentang penelitian, mampu memahami informasi, bebas menentukan pilihan, memberikan kesempatan kepada mereka untuk ikut atau tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela.

Nirmala Diningsih, 2018

**PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu